



## Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

<sup>1</sup>Muh Ibnu Sholeh, <sup>2</sup>Nur 'Azah, <sup>3</sup>Zainur Arifin, <sup>4</sup>Sholihan, <sup>5</sup>Sokip, <sup>6</sup>Asrop Syafi'i, <sup>7</sup>Sahri, <sup>8</sup>Hasyim Rosyidi

<sup>1</sup>STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, <sup>2</sup>UNHASY Tebuireng Jombang, <sup>3</sup>IAIBAF A Jombang, <sup>4</sup>STAI Hasan Jufri Bawean, <sup>5,6</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, <sup>7</sup>UNUGIRI Bojonegoro, <sup>8</sup>INSUD Lamongan, Indonesia.

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 08/09/2024

Revised : 25/12/2024

Published : 30/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 69-80

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi manajemen pendidikan di MTsN 1 Pasuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama penelitian meliputi pengembangan kurikulum merdeka berbasis komunitas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan kolaboratif antar guru, serta evaluasi berkala dan umpan balik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merdeka berbasis komunitas efektif dalam memastikan materi ajar relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi mempermudah penyajian materi dengan cara yang menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan kolaboratif antar guru membantu dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik dan memperkuat hubungan kerja yang harmonis. Evaluasi berkala dan umpan balik yang konstruktif memungkinkan perbaikan kelemahan serta perencanaan pelatihan yang sesuai. Secara keseluruhan strategi manajemen pendidikan di MTsN 1 Pasuruan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

**Kata Kunci :** Manajemen Pendidikan; Kompetensi Guru; Pengembangan Kurikulum.

### ABSTRACT

This research examines the education management strategy at MTsN 1 Pasuruan which aims to improve the competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers. The main focus of the research includes the development of a community-based independent curriculum, the use of technology in learning, a collaborative approach between teachers, as well as regular evaluation and feedback. The research method used is qualitative, with the research subjects being PAI teachers. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by collecting, reducing, presenting data and drawing conclusions. Research findings show that community-based independent curriculum development is effective in ensuring teaching materials are relevant to student needs and current developments. The use of technology makes it easier to present material in an interesting and interactive way, and increases student engagement. A collaborative approach between teachers helps in developing better teaching methods and strengthens harmonious working relationships. Regular evaluation and constructive feedback allow for improvement of weaknesses as well as planning appropriate training. Overall, the education management strategy at MTsN 1 Pasuruan has proven to be effective in improving the quality of teaching and teacher competency, as well as creating a learning environment that is dynamic and responsive to student needs.

**Keywords :** Educational Management; Teacher Competency; Curriculum Development.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi ('Azah *et al.*, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami. MTsN 1 Pasuruan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkannya. Salah satu aspek krusial dalam upaya tersebut adalah pengelolaan dan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sholeh, 2023). Kompetensi guru adalah faktor penentu utama dalam efektivitas proses pembelajaran. Menurut Muijs dan Reynolds (2017), kompetensi guru mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan akademik, keterampilan pedagogis, manajemen kelas, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman. Di MTsN 1 Pasuruan, kompetensi guru PAI sangat penting karena guru tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam (Sholeh, Ramadhan Abd Allah Mohamed, *et al.*, 2024). Peningkatan kompetensi guru menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di MTsN 1 Pasuruan memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi ini (Minarti *et al.*, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, MTsN 1 Pasuruan telah melaksanakan berbagai program untuk mendukung peningkatan kompetensi guru PAI. Program-program ini mencakup pelatihan dan pengembangan profesional, supervisi akademik, serta peningkatan kualitas pembelajaran melalui teknologi pendidikan. Penelitian oleh Hattie (2009) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Hattie, 2009). Di MTsN 1 Pasuruan, program-program tersebut dirancang untuk memperkuat keterampilan guru dalam mengelola kelas, merancang materi ajar, dan menggunakan teknologi pendidikan secara efektif (Sholeh, Nasihudin, *et al.*, 2024). Pengembangan kurikulum merdeka berbasis komunitas di MTsN 1 Pasuruan merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan relevansi materi ajar dan efektivitas pembelajaran. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), kurikulum berbasis komunitas dirancang untuk memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Anderson & Krathwohl, 2001). Di MTsN 1 Pasuruan, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum memperkaya kurikulum dengan berbagai perspektif dan pengalaman, serta memastikan bahwa materi ajar relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman (Sholeh, 2024).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Pasuruan. Penelitian oleh Mayer (2014) menunjukkan bahwa teknologi dapat mempermudah penyajian materi secara menarik dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa (Meyer, 2009). Di MTsN 1 Pasuruan, teknologi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa (Sholeh *et al.*, 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time dan menyediakan materi ajar yang lebih efektif. Pendekatan kolaboratif antar guru juga merupakan strategi penting dalam pengembangan kompetensi di MTsN 1 Pasuruan. Menurut Johnson dan Johnson (2009), kolaborasi antara guru dapat membantu dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan membangun hubungan kerja yang harmonis (Johnson & Johnson, 2009). Diskusi dan kolaborasi yang rutin antara guru membantu dalam pengembangan metode pengajaran, penyelesaian masalah, dan pemecahan tantangan yang dihadapi di kelas. Di MTsN 1 Pasuruan, pendekatan kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru.

Evaluasi berkala dan umpan balik merupakan bagian integral dari strategi manajemen pendidikan di MTsN 1 Pasuruan. Penelitian oleh Black dan Wiliam (1998) menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat membantu guru dalam memperbaiki kelemahan, merencanakan pelatihan yang relevan, dan meningkatkan kualitas pengajaran (Black & Wiliam, 1998). Evaluasi berkala dan umpan balik di MTsN 1 Pasuruan memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru PAI. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tetap ada. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan, rendahnya motivasi beberapa guru, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian oleh

Darling-Hammond (2000) mengidentifikasi bahwa tantangan ini sering kali menghambat efektivitas program pengembangan profesional dan mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Darling-Hammond, 2000). Di MTsN 1 Pasuruan, upaya untuk mengatasi tantangan ini termasuk peningkatan dukungan terhadap guru dan penyesuaian program pengembangan profesional agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di MTsN 1 Pasuruan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Fokus penelitian meliputi efektivitas berbagai program dan kebijakan yang telah diimplementasikan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan kompetensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak manajemen madrasah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan (Creswell, 2009). Penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Yin, 2009). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang sedang diteliti dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks, proses, dan makna dari fenomena tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam situasi tertentu.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Pasuruan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait topik penelitian (Glesne, 2016). Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Pasuruan, karena madrasah ini memiliki berbagai program unggulan dan strategi manajemen pendidikan yang relevan untuk diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi (Patton, 2002). Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan guru-guru PAI di MTsN 1 Pasuruan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan eksploratif untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di madrasah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi mereka. Observasi partisipan dilakukan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang ada di MTsN 1 Pasuruan. Observasi ini mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi program-program pengembangan kompetensi guru. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti kebijakan madrasah, program pelatihan, dan catatan akademik guru, yang melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles *et al.* (2014). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis. Selanjutnya, data tersebut direduksi atau diseleksi, diklasifikasikan, dan disederhanakan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif untuk mempermudah peneliti memahami pola-pola yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis, dan kesimpulan ini diverifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan (Miles *et al.*, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik (Mertens, 2023). Triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melibatkan berbagai sumber seperti guru PAI, kepala madrasah, dan dokumen. Peneliti juga memperpanjang keikutsertaan dalam observasi dan interaksi dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi bias. Selain itu, pengecekan anggota atau member check

dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk meninjau dan mengomentari temuan atau kesimpulan yang telah dibuat, guna memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan partisipan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan dan Workshop**

Pelatihan dan workshop merupakan salah satu strategi kunci yang diterapkan di MTsN 1 Pasuruan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses ini terbukti sangat berpengaruh dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Pak AT mengungkapkan bahwa pelatihan yang diikutinya sangat membantu dalam memperbarui pengetahuan mengenai metode pengajaran terkini. "*Kami bisa memanfaatkan teknik-teknik baru untuk meningkatkan efektivitas mengajar,*" ujarnya. Pengalaman ini diperkuat oleh dokumentasi yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru dalam hal motivasi siswa dan pembuatan materi ajar yang lebih inovatif. Dalam observasi di kelas, terlihat jelas peningkatan kualitas modul yang dibuat oleh Pak AT setelah mengikuti pelatihan ini, yang mencerminkan penerapan teknik-teknik baru yang didapatkan.

Sementara itu Pak MS mengapresiasi penggunaan teknologi dalam pelajaran Fiqih. "Pelatihan yang kami terima memungkinkan kami untuk mengintegrasikan teknologi dalam pelajaran Fiqih, membuat materi yang kompleks lebih mudah dipahami oleh siswa," ungkapnya. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran telah membantu menjelaskan konsep-konsep Fiqih yang abstrak dengan lebih efektif. Dokumentasi pelatihan juga mencatat bahwa guru-guru PAI, termasuk Pak MS, mendapatkan banyak ide tentang pengelolaan kelas yang lebih baik, yang turut meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Bu IJ menambahkan bahwa pelatihan ini memberikan alat dan metode baru yang memperbaiki teknik pengajaran. "Pelatihan yang diadakan secara berkala membantu kami untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan," kata Bu IJ. Dari hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa teknik-teknik baru yang dipelajari dari pelatihan sudah mulai diterapkan dalam kelas dengan hasil yang sangat positif. Pelatihan ini juga memperkuat jaringan antara guru-guru, memfasilitasi berbagi pengalaman dan sumber daya, yang terbukti sangat berguna dalam meningkatkan metode pengajaran.

Pelatihan dan workshop di MTsN 1 Pasuruan telah menghasilkan perubahan signifikan dalam praktik pengajaran, seperti yang terlihat dari dokumentasi dan observasi. Program pelatihan ini tidak hanya memperkaya keterampilan teknis guru, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan materi ajar yang relevan dan memotivasi siswa. Penelitian oleh Guskey (2002) menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif harus meliputi pengembangan keterampilan teknis dan penyusunan materi ajar, yang terbukti berhasil di MTsN 1 Pasuruan. Teknik-teknik terbaru dari pelatihan, seperti penggunaan multimedia dan aplikasi e-learning, telah diterapkan di kelas, membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan (Guskey, 2002). Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru juga menjadi dampak penting dari pelatihan. Penelitian oleh Hargreaves (2001) menyatakan bahwa pelatihan yang mendukung pengembangan profesional dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru (Hargreaves, 2001). Di MTsN 1 Pasuruan, guru-guru merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam proses pendidikan setelah pelatihan. Dukungan berkelanjutan, seperti umpan balik konstruktif, telah memotivasi mereka untuk terus memperbaiki metode pengajaran.

Penerapan teknik-teknik baru dari pelatihan dalam kelas menunjukkan hasil yang positif. Observasi mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi e-learning dan video edukatif, telah membuat materi ajar lebih menarik dan interaktif. Penelitian oleh Yoon *et al.* (2007) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa implementasi teknik pengajaran dari pelatihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Yoon, 2007). Guru-guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif setelah penerapan teknik baru ini. Pelatihan dan workshop di MTsN 1 Pasuruan telah membawa dampak positif yang signifikan. Untuk mempertahankan manfaat pelatihan, disarankan agar program pelatihan terus dilakukan dan didukung dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini akan memperkuat implementasi teknik baru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MTsN 1 Pasuruan merupakan strategi utama yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Berdasarkan wawancara dengan para guru, dokumentasi, dan observasi di kelas, terlihat bagaimana teknologi berperan penting dalam menghadirkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pak IF menjelaskan bahwa teknologi membuat materi ajar menjadi lebih menarik dan interaktif. "*Penggunaan teknologi dalam pengajaran membuat materi ajar menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Mereka lebih antusias mengikuti pelajaran,*" ujar Pak Irfan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan. Selain itu, Pak IF menambahkan bahwa aplikasi e-learning telah mempermudah siswa dalam mengakses materi dan berlatih di luar jam sekolah, yang menguatkan data dokumentasi tentang peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar.

Dalam wawancara, Bu AMI mengungkapkan bahwa teknologi membantu dalam mempresentasikan materi dengan cara yang lebih inovatif. "Teknologi membantu kami dalam mempresentasikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. Ini sangat membantu dalam pengajaran Aqidah Akhlak," kata Bu AMI. Penggunaan PowerPoint dan video yang diterapkan di kelas telah memperkaya pengalaman belajar siswa, sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan materi ajar yang lebih hidup dan mudah dipahami. Dokumentasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi juga memungkinkan penyediaan sumber belajar tambahan yang dapat diakses kapan saja, mendukung pembelajaran di luar jam sekolah. Bu ES menambahkan bahwa teknologi mempermudah pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. "Teknologi mempermudah kami dalam mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa," ungkap Bu ES. Observasi di kelas dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa platform digital digunakan untuk mengakses bahan ajar tambahan, serta membuat tes dan kuis online, yang membantu dalam penilaian dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Teknologi juga memungkinkan inovasi dalam metode pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Hasil wawancara dan observasi di MTsN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi di kelas telah memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hattie (2009), yang menegaskan bahwa teknologi yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Hattie, 2009). Selain itu, penelitian oleh Schindler (2017) juga mendukung bahwa teknologi yang diterapkan secara efektif dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka (Schindler *et al.*, 2017). Dalam praktiknya, teknologi memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time, yang merupakan fitur penting dalam mendukung proses pembelajaran yang responsif dan adaptif. Hal ini konsisten dengan temuan Delgado (2015) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran dapat memperbaiki keterlibatan siswa dan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan relevan (Delgado *et al.*, 2015). Siswa di MTsN 1 Pasuruan menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan dalam pelajaran, yang mencerminkan hasil penelitian oleh Zhu dan Liu (2018), yang menemukan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat materi ajar lebih relevan dengan kebutuhan mereka (Cao, 2023). Dengan dukungan teknologi, MTsN 1 Pasuruan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi kesuksesan mereka di masa depan.

### **Pendekatan Kolaboratif dan Diskusi Antar Guru**

Pendekatan kolaboratif dan diskusi antar guru di MTsN 1 Pasuruan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bagaimana budaya kolaborasi ini berperan dalam pengembangan metode pengajaran dan pemecahan masalah di kelas. Pak MU mengungkapkan, "*Diskusi antar guru sangat membantu dalam berbagi strategi pengajaran yang efektif. Kami sering saling bertukar ide untuk memperbaiki metode pengajaran kami.*" Hal ini didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa sesi diskusi rutin antara guru menciptakan forum bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam pengajaran. Pak MU juga menyebutkan, "*Kami juga membahas*

*tantangan yang kami hadapi di kelas dan mencari solusi bersama, yang membuat kami lebih siap dalam mengatasi masalah.*" Diskusi ini membantu guru-guru menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi antar guru juga terbukti mempererat hubungan kerja di MTsN 1 Pasuruan. Pak MU menambahkan, "Kolaborasi ini tidak hanya membantu kami dalam hal pedagogis, tetapi juga mempererat hubungan kerja antar guru, menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis." Hal ini tercermin dalam suasana kerja yang lebih kooperatif dan mendukung di lingkungan madrasah. Diskusi rutin dan brainstorming memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, seperti yang diungkapkan oleh Pak MU: "Kami sering melakukan brainstorming untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa." Bu SH juga menyoroti manfaat dari diskusi kelompok. "Diskusi kelompok membantu kami dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa," kata Bu SH. Observasi menunjukkan bahwa pertemuan rutin antara guru memungkinkan penyusunan rencana pembelajaran yang lebih matang dan terencana. Bu SH menambahkan, "Kami juga berbagi pengalaman dan sumber daya yang telah terbukti efektif, yang memperkaya metode pengajaran kami." Hal ini memperkuat dokumentasi mengenai praktik berbagi sumber daya dan pengalaman di antara guru.

Kolaborasi memungkinkan guru untuk menghadapi tantangan bersama dan menemukan solusi yang lebih kreatif. "*Kolaborasi ini memungkinkan kami untuk mengatasi tantangan bersama dan menemukan solusi yang lebih kreatif dan inovatif,*" ujar Bu SH. Diskusi ini juga berfokus pada cara-cara baru untuk meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, seperti yang diungkapkan oleh Bu SH: "*Kami sering berdiskusi tentang cara-cara baru untuk meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.*" Pendekatan kolaboratif di MTsN 1 Pasuruan telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembangunan hubungan kerja yang harmonis di antara para guru. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar guru merupakan elemen kunci dalam memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Pendekatan kolaboratif di MTsN 1 Pasuruan melibatkan diskusi dan pertemuan rutin antara guru-guru, yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan strategi pengajaran. Menurut Vescio (2008), kolaborasi profesional di antara guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam studi mereka, ditemukan bahwa guru yang terlibat dalam komunitas pembelajaran profesional menunjukkan praktik pengajaran yang lebih efektif (Vescio *et al.*, 2008). Di MTsN 1 Pasuruan, guru-guru yang berkolaborasi secara rutin dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Kolaborasi juga berperan penting dalam penyelesaian masalah dan pemecahan tantangan yang dihadapi di kelas. Brownell (2006) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menyelesaikan masalah pedagogis dan menghadapi tantangan dalam pengajaran (Brownell *et al.*, 2006). Diskusi rutin di MTsN 1 Pasuruan memungkinkan guru untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama, yang membantu mereka dalam mengatasi masalah yang muncul di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa komunitas pembelajaran profesional dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi situasi yang kompleks dan beragam.

Pendekatan kolaboratif di MTsN 1 Pasuruan juga berkontribusi pada pembangunan hubungan kerja yang harmonis di antara para guru. Meyer (2009) menekankan bahwa kerja sama dan pertukaran pengetahuan di antara guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga memperkuat hubungan kerja di sekolah (Meyer, 2009). Diskusi dan kolaborasi rutin di MTsN 1 Pasuruan mempererat hubungan antar guru, menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan produktif. Guru-guru merasa lebih terhubung satu sama lain dan lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan kolaboratif di MTsN 1 Pasuruan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kolaborasi antar guru tidak hanya membantu dalam pengembangan metode pengajaran dan pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat hubungan kerja di antara mereka. Dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa guru-guru yang terlibat dalam kolaborasi rutin dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif di MTsN 1 Pasuruan merupakan strategi yang efektif untuk

meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat hubungan kerja di antara guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

### **Evaluasi Berkala dan Umpan Balik**

Evaluasi berkala dan umpan balik di MTsN 1 Pasuruan merupakan komponen kunci dalam strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tampak jelas bagaimana evaluasi ini berperan dalam proses pengembangan profesional dan perbaikan kualitas pengajaran. Pak MDS menyatakan, *"Evaluasi berkala sangat penting untuk menilai kinerja kami sebagai guru. Ini memberikan kami kesempatan untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan keterampilan."* Hasil observasi mendukung pernyataan ini, dengan adanya catatan dan laporan evaluasi yang menunjukkan identifikasi kekurangan dan pengembangan keterampilan guru. Pak MDS menambahkan, *"Umpan balik yang diterima dari evaluasi membantu kami dalam menentukan area yang perlu diperbaiki dan menetapkan tujuan pengembangan profesional."* Dokumentasi evaluasi mengungkapkan bahwa umpan balik dari evaluasi digunakan untuk merancang rencana pengembangan yang spesifik dan berbasis kebutuhan individual.

Evaluasi berkala juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pak MDS mencatat, *"Kami dapat melihat hasil dari evaluasi ini dalam peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa."* Observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru yang telah menerima umpan balik konstruktif menunjukkan perbaikan dalam teknik pengajaran mereka, yang berdampak positif pada keterlibatan dan prestasi siswa. Proses evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan pelatihan dan pengembangan lebih lanjut, seperti diungkapkan oleh Pak MDS: *"Proses evaluasi juga membantu kami dalam merencanakan pelatihan dan pengembangan lebih lanjut yang sesuai dengan kebutuhan kami."* Pak MFA juga menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkala, menyebutkan, *"Evaluasi berkala memberikan kami pandangan yang jelas tentang kemajuan kami dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran kami."* Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan hasil evaluasi untuk merefleksikan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Pak MFA menambahkan, *"Kami mendapatkan umpan balik yang konstruktif yang membantu kami dalam memperbaiki metode pengajaran dan materi ajar."* Dokumentasi evaluasi meliputi umpan balik yang spesifik mengenai metodologi dan materi ajar, yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran.

Selain itu hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan pelatihan yang lebih fokus pada kebutuhan individu. *"Hasil evaluasi juga digunakan untuk merencanakan pelatihan yang lebih fokus pada kebutuhan individu, yang sangat bermanfaat,"* ujar Pak MFA. Observasi menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berdasarkan hasil evaluasi memberikan dampak positif pada pengembangan profesional guru. Pak MFA menambahkan, *"Kami merasa umpan balik yang kami terima memotivasi kami untuk terus memperbaiki kinerja dan berinovasi dalam pengajaran."* Ini menunjukkan bahwa umpan balik evaluasi tidak hanya berfungsi untuk perbaikan tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi guru. Evaluasi berkala dan umpan balik di MTsN 1 Pasuruan merupakan elemen kunci dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

Evaluasi berkala berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja guru secara sistematis dan terstruktur. Proses ini melibatkan pengumpulan data tentang metode pengajaran, keterampilan pedagogis, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian oleh Black & Wiliam (2010), evaluasi yang efektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, yang merupakan elemen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang spesifik (Black & Wiliam, 2010). Umpan balik yang diterima dari evaluasi ini memainkan peran penting dalam proses pengembangan profesional. Menurut studi oleh Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang tepat waktu dan relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki praktik pengajaran mereka dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hattie & Timperley, 2007). Di MTsN 1 Pasuruan, umpan balik konstruktif memungkinkan guru untuk fokus pada area yang memerlukan perbaikan, seperti teknik pengajaran atau strategi manajemen kelas, dan merencanakan pelatihan yang sesuai untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Penerapan evaluasi berkala di MTsN 1 Pasuruan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dokumen evaluasi dan observasi menunjukkan bahwa guru-guru yang menerima umpan balik terstruktur lebih mampu mengimplementasikan perubahan yang positif dalam metode pengajaran mereka. Evaluasi ini memberikan wawasan yang jelas tentang efektivitas teknik pengajaran yang digunakan dan membantu dalam merumuskan strategi untuk perbaikan. Studi oleh Darling-Hammond dan Richardson (2009) menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang berbasis pada umpan balik evaluasi (Darling-Hammond, 2009). Guru-guru di MTsN 1 Pasuruan telah memanfaatkan hasil evaluasi untuk merencanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini mencakup pelatihan tambahan dalam teknik pengajaran baru, penggunaan teknologi dalam kelas, dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dokumentasi dan observasi mendukung temuan bahwa strategi evaluasi ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Data menunjukkan bahwa evaluasi berkala memungkinkan guru untuk melacak kemajuan mereka dan menyesuaikan praktik pengajaran mereka sesuai dengan umpan balik yang diterima. Observasi di kelas mengonfirmasi bahwa guru-guru yang terlibat dalam proses evaluasi dan umpan balik ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi berkala dan umpan balik di MTsN 1 Pasuruan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk penilaian kinerja, tetapi juga sebagai alat strategis untuk pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan dukungan evaluasi yang terstruktur dan umpan balik yang konstruktif, guru-guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka, menghadapi tantangan di kelas dengan lebih baik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa mereka.

### **Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di MTsN 1 Pasuruan telah menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi ajar. Proses ini melibatkan keterlibatan aktif dari guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkontribusi pada penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku. Dokumentasi, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran di madrasah. Bu MDR mengungkapkan, "*Keterlibatan kami dalam pengembangan kurikulum memungkinkan kami untuk menyusun materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan.*" Observasi di ruang rapat kurikulum menunjukkan bahwa guru-guru secara aktif berdiskusi mengenai kebutuhan siswa dan standar pendidikan, yang menghasilkan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman. Bu MDR menambahkan, "*Kami dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat.*" Dokumentasi pengembangan kurikulum mencatat integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan seperti berpikir kritis dan kreatif, mencerminkan upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif.

Proses penyusunan kurikulum melibatkan diskusi mendalam antara rekan-rekan guru, seperti yang diungkapkan oleh Bu MDR: "*Proses penyusunan kurikulum melibatkan diskusi mendalam dengan rekan-rekan guru, yang memperkaya kualitas materi ajar.*" Observasi menunjukkan bahwa diskusi kolaboratif ini memperkuat kualitas kurikulum dengan memastikan bahwa berbagai perspektif dan pengalaman guru terintegrasi. Bu MDR juga merasa bahwa "*Pengembangan kurikulum yang melibatkan kami sebagai guru membantu dalam menciptakan materi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran.*" Dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru memiliki peran aktif dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum, yang memperkuat rasa tanggung jawab dan kontrol terhadap arah pembelajaran. Bu AMI mengonfirmasi bahwa "*Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi membantu kami dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.*" Observasi di ruang kelas dan laporan kurikulum menunjukkan bahwa materi ajar yang dihasilkan dari proses ini lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terkini. Bu AMI menambahkan, "*Kami terlibat dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, yang memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan bermanfaat bagi siswa.*" Dokumentasi pengembangan kurikulum mencatat keterlibatan guru dalam tahap perancangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum, yang memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kebutuhan siswa.

Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum juga memungkinkan mereka untuk mempengaruhi cara pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa, seperti yang dinyatakan oleh Bu AMI: *"Kurikulum yang dikembangkan dengan melibatkan guru-guru memberikan kami kesempatan untuk mempengaruhi cara pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa."* Observasi menunjukkan bahwa guru-guru memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik yang berdampak pada penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran. Bu AMI juga menyebutkan, *"Kami dapat menyusun kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam."* Dokumentasi kurikulum menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter, yang mendukung visi pendidikan holistik di MTsN 1 Pasuruan. *"Proses pengembangan kurikulum yang kolaboratif ini memperkuat komitmen kami terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran di madrasah,"* tambah Bu AMI, yang menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pengembangan kurikulum memperkuat komitmen guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di MTsN 1 Pasuruan telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan relevansi materi ajar dan efektivitas pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses ini memainkan peran penting dalam memperkaya kurikulum dengan berbagai perspektif dan pengalaman praktis yang mendalam. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dapat meningkatkan relevansi materi ajar. Menurut Muchira *et al.* (2023), kurikulum yang berbasis kompetensi membantu menyelaraskan materi ajar dengan kebutuhan dan konteks siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan penerapan materi dalam kehidupan nyata (Muchira *et al.*, 2023). Di MTsN 1 Pasuruan, keterlibatan aktif guru dalam proses ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga memperhatikan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini terlihat dalam peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar, yang didokumentasikan melalui observasi dan wawancara.

Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Menurut studi oleh Butler (2006), partisipasi guru dalam perancangan kurikulum meningkatkan kualitas kurikulum dan materi ajar, karena guru dapat menyesuaikan kurikulum dengan pengalaman praktis dan kebutuhan spesifik siswa (Butler, 2006). Di MTsN 1 Pasuruan, guru-guru berperan aktif dalam merancang dan menilai kurikulum, yang memperkaya materi ajar dengan berbagai perspektif dan menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi juga mendukung peningkatan kompetensi siswa, sesuai dengan temuan penelitian oleh Johnstone & Soares (2014). Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi kunci memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Johnstone & Soares, 2014). Di MTsN 1 Pasuruan, kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi, yang tercermin dalam hasil belajar dan umpan balik dari siswa dan guru.

Observasi dan dokumentasi di MTsN 1 Pasuruan mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran. Misalnya, pengamatan di kelas menunjukkan bahwa materi ajar yang lebih sesuai dengan kompetensi siswa menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Dokumentasi kurikulum juga menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kompetensi memberikan landasan yang kuat untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di MTsN 1 Pasuruan merupakan strategi yang sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memastikan materi ajar relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, serta melibatkan guru secara aktif dalam proses perancangan, MTsN 1 Pasuruan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian tentang strategi manajemen pendidikan di MTsN 1 Pasuruan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi efektif dalam meningkatkan relevansi materi ajar dan

efektivitas pembelajaran dengan melibatkan guru dalam proses penyusunan kurikulum, memastikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi juga berperan penting dengan memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif serta mempermudah pemantauan kemajuan siswa secara real-time, yang meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung keterampilan abad ke-21. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara guru membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis melalui diskusi dan kolaborasi rutin, serta evaluasi berkala dan umpan balik yang efektif dalam memperbaiki kelemahan dan merencanakan pelatihan yang sesuai, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, strategi manajemen pendidikan di MTsN 1 Pasuruan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif, mendukung peningkatan kompetensi guru dan keberhasilan siswa.

## Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- 'Azah, N., Sholeh, M. I., Aziz, A. A., Al-Fatih, M., Pratiwi, E. Y. R., & Masruroh, L. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project for Preserving Local Traditions at MTsN 17 Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1069–1082. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.700>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Black, P., & Wiliam, D. (2010). Inside the Black Box: Raising Standards through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappan*, 92(1), 81–90. <https://doi.org/10.1177/003172171009200119>
- Brownell, M. T., Adams, A., Sindelar, P., Waldron, N., & Vanhover, S. (2006). Learning from Collaboration: The Role of Teacher Qualities. *Exceptional Children*, 72(2), 169–185. <https://doi.org/10.1177/001440290607200203>
- Butler, J. I. (2006). Curriculum constructions of ability: enhancing learning through Teaching Games for Understanding (TGfU) as a curriculum model. *Sport, Education and Society*, 11(3), 243–258. <https://doi.org/10.1080/13573320600813408>
- Cao, W. (2023). A meta-analysis of effects of blended learning on performance, attitude, achievement, and engagement across different countries. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212056>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publication.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher Quality and Student Achievement. *Education Policy Analysis Archives*, 8, 1. <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Darling-Hammond, L. (2009). Research Review / Teacher Learning: What Matters? *Education Leadership*. <https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Delgado, A., Wardlow, L., O'Malley, K., & McKnight, K. (2015). Educational Technology: A Review of the Integration, Resources, and Effectiveness of Technology in K-12 Classrooms. *Journal of Information Technology Education: Research*, 14, 397–416. <https://doi.org/10.28945/2298>
- Glesne, C. (2016). *Becoming qualitative researchers: An introduction*. Pearson.

- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hargreaves, A. (2001). *Changing teachers, changing times*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Taylor & Francis Group.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Johnstone, S. M., & Soares, L. (2014). Principles for Developing Competency-Based Education Programs. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 46(2), 12–19. <https://doi.org/10.1080/00091383.2014.896705>
- Mertens, D. M. (2023). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage publications.
- Meyer, D. K. (2009). Entering the Emotional Practices of Teaching. In *Advances in Teacher Emotion Research* (pp. 73–91). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0564-2\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0564-2_5)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Minarti, S., Ma'arif, M. J., Manshur, A., 'Azah, N., Sholeh, M. I., & Sahri, S. (2024). The Influence Of Teacher Training And The Use Of Educational Technology On The Effectiveness Of Islamic Education Learning At Man 1 Bojonegoro. *Educational Administration: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1404>
- Muchira, J. M., Morris, R. J., Wawire, B. A., & Oh, C. (2023). Implementing Competency Based Curriculum (CBC) in Kenya: Challenges and Lessons from South Korea and USA. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 62. <https://doi.org/10.5539/jel.v12n3p62>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2017). Computer-based technology and student engagement: a critical review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0063-0>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Sholeh, M. I., Al fatih, M., Syafii, A., Muzakki, H., Wahrudin, B., Syafiuddin Shobirin, M., Rosikh, F., fathurr, M., & Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, S. (2024). Implementation Of Kh Hasyim 'Asyari Educational Principles In Madrasah Reality. *Theory and Practice*, 2024(4), 503–515. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1495>
- Sholeh, M. I. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. In *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)* (Vol. 3, Issue 1). <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp>

- Sholeh, M. I., Nasihudin, M., Ahmad, Z., & Azizah, M. (2024). *Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Pemasaran Aksesoris Hp Anggota Onc Melalui Platform Digital*.
- Sholeh, M. I., Ramadhan Abd Allah Mohamed, M., Ali, H., Syafi, A., Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, S., & Ali Rahmatullah Tulungagung, S. (2024). Enhancing English Proficiency at Ngubalan Elementary School in Tulungagung: An Integrated Approach. In *International Journal of Language, Humanities, and Education* (Vol. 7, Issue 1).
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.01.004>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). SAGE Publications.
- Yoon, K. S. (2007). *Reviewing the evidence on how teacher professional development affects student achievement*. Regional Educational Laboratory Southwest (NJ1).